



## MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN BOLA VOLI MELALUI PERMAINAN BOLA VOLI MINI BERLAPIS

**Alif Edo Yuniawan\*, Heny setyawati, Cahyo Yuwono**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November  
2012

*Keywords:*  
**Development, Learning,  
Volleyball**

### Abstrak

Permainan bola voli dengan ukuran lapangan yang sesungguhnya akan sangat menyulitkan, apalagi siswa SD yang mempunyai ukuran tubuh yang tidak memungkinkan untuk bermain bola voli dengan tinggi net yang sesungguhnya. Sehingga pembelajaran bola voli sulit berjalan pada siswa SD kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa model pembelajaran permainan bola voli mini berlapis bagi siswa SD dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode penelitian ini adalah model pengembangan Borg dan Gall. Berdasarkan hasil uji coba dan pengamatan selama penelitian dan saran dari para ahli penjas dan ahli pembelajaran, maka dilakukan beberapa revisi, meliputi: 1) Dibatasi jumlah sentuhan minimal. 2) Jumlah skor perlu ditambah karena ada skor double. 3) Peraturan permainan yang fleksibel berdasarkan tingkat karakteristik siswa. Rata-rata dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 80% siswa dapat mempraktikkan dan memahami dengan baik sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan, sehingga permainan bola voli mini berlapis sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli untuk siswa SD.

### Abstract

*Base physical characteristic that mostly age child 9 11 years, game ball voli is with size volleyball field truthfully will really went hard with, evenless SD's student that have body measure that doesn't enable to play volleyball with tall net truthfully. So volleyball learning is hard walk on SD's student brazes IV. This research intent to develop and results product as model as mini volleyball game learning laminar for SD's student in sporting physical education learning and health. Analisis who is utilized is analisis descriptive. Base test-driving and watch result up to research and tips of pro penjas and an old hand at learning, therefore is done revision divers, cover: 1) made by minimal touch amounts. 2) Total score need to be added since available score double. 3) game regulation that flesibel bases to increase student characteristic. Averagely of all aught test-driving aspect, more than 80% student gets mempraktikkan and understanding properly so well of little group test-drivings and also field test-drivings, so laminar mini volleyball game as product already been resulted from this research get alternatively been utilized forwarding volleyball learning material for SD's student.*

## Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau cabang olahraga yang terpilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Toto Subroto, 2008: 1.15)

Kenyataan yang ada sekarang ini banyak ditemui kendala-kendala pada proses pembelajaran khususnya bola voli pada usia anak sekolah dasar. Kendala-kendala tersebut antara lain: 1) Alat dan fasilitas yang digunakan tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh: lapangan yang digunakan lapangan dengan ukuran standar dan bola yang digunakan adalah ukuran orang dewasa. 2) Peraturan permainan bola voli yang digunakan sesuai dengan peraturan yang sebenarnya atau ukuran baku permainan bola voli. 3) Banyak siswa yang mengeluh rasa sakit ketika melakukan passing karena ukuran tekanan udara pada bola terasa berat dan keras. 4) Pembelajaran bola voli yang diberikan oleh guru belum dikemas dalam bentuk modifikasi, sehingga banyak banyak siswa yang merasa bosan, tidak menyenangkan dan malas untuk bergerak.

Untuk itu pembelajaran dapat dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan relatif mudah oleh siswa. Pengurangan struktur permainan ini dapat dilakukan terhadap beberapa faktor, antara lain yaitu: ukuran lapangan, jumlah pemain, jumlah peralatan yang digunakan, aturan permainan, tujuan permainan, dan bentuk alat yang digunakan.

SD N 03 Mejasem Barat merupakan sekolah dasar yang terdapat di kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Untuk siswa kelas IV masih banyak yang belum mengenal permainan bola voli, dari teknik dasar mereka masih kesulitan apalagi untuk bermain bola voli. Halaman SD N 03 Mejasem Barat yang biasanya digunakan sebagai pembelajaran penjasorkes, tidak terdapat lapangan bola voli, padahal halamannya sangat memungkinkan untuk dibuat lapangan bola voli.

Guru penjasorkes di SD N 03 Mejasem Barat masih melaksanakan proses pembelajaran bola voli terhadap siswa kelas IV masih dengan metode yang bersifat konvensional. Guru mengajar dengan cara yang kurang menarik karena

monoton dan membosankan, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes sangat kurang.

Pengembangan pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes disekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik di dalam sekolah, dan belum dikembangkan pada pemanfaatan lingkungan fisik luar sekolah, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya "Bagaimana Pengembangan modifikasi permainan bola voli melalui permainan bola voli mini berlapis dalam pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Mejasem Barat Kabupaten Tegal tahun ajaran 2011/2012?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan permainan bola voli dengan permainan bola voli mini berlapis

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk pengajaran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran. (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000: 35)

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan keseluruhan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik yang tercantum dalam kurikulum pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, mental, emosional dan sosial. (Rusli Lutan: 2001)

Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi, gerak (motor) ruang lingkungannya lebih luas daripada psikomotor (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000:20).

Didalam bola voli terdapat tiga unsur das-

ar, yaitu servis, operan (passing), dan pukulan (smash).

1) Servis. Servis adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis untuk memukul bola dengan satu tangan atau lengan.

2) Passing (mengoper bola), terdiri atas : (1) passing bawah, (2) passing atas

3) Memukul (Smash)

Permainan modifikasi bola voli mini berlapis pada hakikatnya sama dengan permainan bola voli yang sebenarnya, hanya saja ada beberapa hal yang telah dimodifikasi untuk memudahkan siswa untuk memainkannya. Setiap tim masing-masing terdiri dari 8 orang pemain, 4 pemain posisi garis luar dan 4 pemain posisi dalam. Bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini berlapis ini terbuat dari spon. Lapangan yang digunakan mempunyai ukuran panjang 13,3 m dan lebar 6,3 m, didalam lapangan mempunyai garis-garis pembatas gerak pemain, ukuran tinggi net lebih rendah dari ukuran sebenarnya. Dan net tidak berjaring hanya menggunakan tali. Jumlah score yang harus dikumpulkan hanya 20 point menggunakan rally point.

Permulaan permainan bola voli mini berlapis dilakukan seperti pertandingan bola voli pada umumnya. Bola pertama dilakukan dengan servis bawah, servis dilakukan digaris luar bagian belakang. Setelah itu lawan yang menerima servis, melakukan passing, apabila yang menerima adalah pemain yang berposisi di garis bagian luar, bola tidak boleh langsung dilewatkan ke net, bola harus dioperkan ke pemain yang berposisi di garis bagian dalam terlebih dahulu. Bola dioperkan ke temannya paling banyak 5 kali sentuhan. Pemain yang melakukan servis dan pemain yang berposisi digaris bagian dalam harus berusaha menjatuhkan bola ke daerah lawan, apabila bola itu jatuh di garis dalam lawan maka mendapatkan poin 1 dan apabila berhasil menjatuhkan bola di garis luar lawan maka berhak mendapatkan poin 2. Perputaran posisi pemain seperti perputaran posisi bola voli sebenarnya. Jumlah minimal sentuhan harus 3 kali sentuhan, apabila kurang dari 3 dan bola sudah dilewatkan ke daerah lawan, dianggap pelanggaran dan 1 poin untuk lawan.

Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan dapat mempraktikkan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran permainan bola voli di Sekolah Dasar (SD) masih dikemas dalam bentuk permainan yang tidak dimodifikasi, baik dalam hal peralatan, lapangan yang digunakan maupun peraturan-

nya. Konsekuensi yang terjadi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah anak-anak merasa kurang senang, bosan dan kurang aktif bergerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Modifikasi permainan bola voli merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model Pembelajaran permainan bola voli melalui modifikasi permainan bola voli mini berlapis diharapkan mampu membuat anak lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

### Metode Pengembangan

Langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model permainan bola voli dengan pendekatan permainan bola voli mini berlapis adalah sebagai berikut: 1) Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi, 2) Kajian pustaka, 3) Mengembangkan produk awal, 4) Evaluasi ahli penjas dan ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuisioner dan konsultasi yang kemudian dianalisis, 5) Revisi produk pertama, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk akhir, 8) Hasil akhir. (Punaji, 2010:194). Subjek uji coba terdiri atas :

Satu evaluasi ahli penjas (Drs. Tri Nur Harsono, M.Pd.) dan satu evaluasi ahli pembelajaran (Maskub, S.Pd)

Siswa kelas IV SD N 03 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal berjumlah 37 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba lapangan (Siswa)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Dalam pengelolaan data, presentase diperoleh dengan rumusan dari Muhamad Ali (1987: 184).

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data akan disajikan dalam bentuk presentase.

### Hasil Pengembangan

Setelah produk model pembelajaran bola voli melalui permainan bola voli mini berlapis divalidasi oleh ahli penjas dan ahli pembelajaran

serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 28 Mei 2012 produk di uji cobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 03 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berjumlah 16 siswa. Pengambilan sample dengan menggunakan metode sample secara acak. (Random Sampling)

Berdasarkan analisis data didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 89,59 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran bola voli mini berlapis ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Mejasem Barat

Berdasarkan saran dari ahli Penjas dan ahli pembelajaran pada produk atau model pembelajaran yang telah diujicobakan ke dalam uji skala kecil, maka dapat segera dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli Penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba skala kecil. Produk revisi adalah sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan penjelasan yang lebih tentang perputaran posisi permainan antara posisi lapis dalam dan lapis luar. 2) Jumlah skor perlu ditambah, mengingat adanya peraturan skor double. 3) Dalam melaksanakan pembelajaran, masing-masing jumlah pemain dalam tim, siswa harus lebih banyak daripada siswa puteri, agar permainannya bisa berjalan.

Setelah produk permainan labu direvisi, maka pada tanggal 26 Mei 2012 dilakukan uji coba lapangan pada siswa kelas V SD Negeri 03 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan data yang didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 90,72%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran bola voli mini berlapis ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga produk model pembelajaran ini dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Mejasem Barat.

Setelah melakukan permainan bola voli mini berlapis, didapat rata-rata presentase jawaban dari aspek kognitif 82%, aspek psikomotor 96% dan aspek afektif 93%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa model pengembangan permainan bola voli mini berlapis dapat diterima oleh siswa kelas IV SD Negeri 03 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dan menghasilkan produk model pembelajaran yang berupa permainan bola voli mini berlapis.

Dari 10 komponen fisik yang ada, permainan bola voli mini berlapis yang dimodifikasi ini

dapat meningkatkan kemampuan kondisi fisik, antara lain:

1) Kekuatan (Strengths) : Kekuatan otot tangan ketika Passing, Smash dan Servis kekuatan otot kaki saat melompat dan diffens.

2) Kecepatan (Speed) : Pada saat berlari mengejar bola akan jatuh.

3) Kelincahan (Agility) : Pada saat melakukan gerakan tipuan saat melakukan smash.

4) Keseimbangan (Balance): Pada saat smash badan harus seimbang diudara.

5) Ketepatan (Accuracy) : Pada saat servis dan smash bola harus tepat jatuh pada daerah lawan.

6) Reaksi (Reaction) : Pada saat latihan passing dan smash, secara refleks menerima bola dan memukul bola ke daerah lawan.

Selain mempunyai kelebihan permainan bola voli mini berlapis juga memiliki kekurangan yaitu: 1) nyaknya jumlah pemain dilapangan, perkenaan bola cenderung lebih sedikit, 2) siswa cenderung menonjolkan sikap individualis. Jadi cenderung bola hanya langsung dilewatkan diatas net ke daerah lawan, tidak dioperkan ke temannya dahulu. sehingga kurang adanya kerja sama dalam satu tim. Sehingga sering terjadinya pelanggaran.

### Kajian Dan Saran

Faktor yang menjadikan model pembelajaran bola voli melalui permainan bola voli mini berlapis dapat diterima oleh siswa SD N 03 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal adalah rata-rata dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 80 % siswa dapat mempraktikkan dan memahami dengan baik sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan model pembelajaran ini dapat digunakan bagi siswa SD. Saran penelitian diatas : (1) model pembelajaran bola voli melalui permainan bola voli mini berlapis sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli untuk siswa SD, (2) penggunaan model pembelajaran ini diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, (3) agi guru Penjas di sekolah diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran bola voli yang lebih menarik dan variatif untuk digunakan dalam pembelajaran bola voli di sekolah.

**Tabel 1.** Perbandingan bola voli dengan bola voli mini berlapis.

Item	Permainan Bola voli	Permainan bola voli mini berlapis
Pemain	6 pemain setiap tim	8 pemain setiap tim
Net	Memakai net jaring, dengan tinggi tiang 2.43/2.24 m.	Memakai net tali, dengan tinggi tiang 155 cm
Bola	Bola yang digunakan adalah bola yang terbuat dari kulit, yang didalamnya terbuat dari karet.	Bola yang digunakan adalah bola yang terbuat dari spon. 
Score	Penghitungan score dengan menggunakan rally point sampai angka 25.	Penghitungan score dengan menggunakan rally point sampai angka 25.
Lapangan	Ukuran lapangan dengan panjang 18 m dan lebarnya antara 9 m	Ukuran lapangan dengan panjang 13,3 m dan lebarnya 6,3 m. Lapangan memiliki lapis dalam dan lapis luar.

#### **Pustaka**

Among Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. Pengembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta : Depdiknas.  
 Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.  
 Muhammad Ali.1987. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa  
 Punaji Setyosari. 2010. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta : Kencana

Rusli luthan.2000. Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas.  
 Tim Penyusun. 2011, Panduan Penyusunan Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.  
 Tri Nurharsono dan Agung Wahyudi. 2005. Buku Ajar Bola Voli I. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.  
 Toto Subroto. 2008. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Universitas Terbuka.